

**PENERAPAN E-GOVERNMENT DALAM PENINGKATAN LAYANAN
INFORMASI PARIWISATA MELALUI WEBSITE SRI GITARJA DI
KABUPATEN MOJOKERTO JAWA TIMUR**

Rizky Putri Aulia
NPP. 32.0557

Asdaf Kabupaten Mojokerto, Provinsi Jawa Timur
Program Studi Teknologi Rekayasa Informasi Pemerintahan
Email: 32.0557@ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi: Dr. Megandaru Widhi Kawuryan, S.IP. M.Si

ABSTRACT

Problem Statement: *The increasingly developing technological era affects crucial roles in various aspects of life. The advancement of technology requires the government to realize services by utilizing technology, namely electronic-based government (e-government). This research focuses on the implementation of e-government in improving tourism information services through the SRI GITARJA website (Digital Tourism Information System of Mojokerto Regency) in Mojokerto Regency, East Java. The purpose of this research is to understand the implementation of the SRI GITARJA website as a tourism information service medium and to identify obstacles and efforts made by the Department of Culture, Youth, Sports, and Tourism of Mojokerto Regency in its application. Method:* This research uses a descriptive qualitative method with data collection through interviews, observation, and documentation. The analysis used refers to the theory of Successful Elements of E-Government Implementation by Richardus Eko Indrajit (2016), which includes three main elements: Support, Capacity, and Value. **Result:** *The results show that the implementation of the SRI GITARJA website as a tourism information service medium in Mojokerto Regency has not been running optimally. In the Support element, it was found that the implementation of e-government has been supported by regulations in the form of Presidential Regulation Number 95 of 2018 and Mojokerto Regent Regulation Number 15 of 2021 concerning Electronic-Based Government Systems, but socialization to the community is still limited. In the Capacity element, there are still limitations in financial resources, network infrastructure, and human resources competent in information technology. In the Value element, the SRI GITARJA website has provided benefits for the community in obtaining tourism information and online ticket booking, as well as for the government in promoting tourism potential in Mojokerto Regency. Some of the main obstacles found include lack of budget especially for website socialization, limited human resources competent in IT, limited network infrastructure, and lack of direct socialization to the community. Conclusion:* *The SRI GITARJA website has provided benefits for both the community in obtaining tourism information and online ticket booking, as well as for the government in promoting the tourism potential of Mojokerto Regency. However, overall it has not been running optimally as there are still several obstacles or constraints that need to be improved, implemented, and enhanced.*

Keywords: *E-Government, Website, Information Services, Tourism, SRI GITARJA, Mojokerto Regency*

ABSTRAK

Permasalahan (Kesenjangan Penelitian): Era teknologi yang semakin berkembang mempengaruhi peranan krusial dalam aspek kehidupan. Semakin majunya perkembangan teknologi menuntut pemerintah agar mewujudkan pelayanan dengan pemanfaat teknologi yakni pemerintahan berbasis elektronik (*e-government*). Penelitian ini berfokus pada penerapan *e-government* dalam peningkatan layanan informasi pariwisata melalui website SRI GITARJA (Sistem Informasi Digital Pariwisata Kabupaten Mojokerto) di Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi website SRI GITARJA sebagai media layanan informasi pariwisata serta mengidentifikasi hambatan dan upaya yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto dalam penerapannya. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis yang digunakan merujuk pada teori Elemen Sukses Penerapan *E-Government* oleh Richardus Eko Indrajit (2016) yang meliputi tiga elemen utama yaitu Support (Pendukung), Capacity (Kapasitas), dan Value (Manfaat). **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi website SRI GITARJA sebagai media layanan informasi pariwisata di Kabupaten Mojokerto belum berjalan secara optimal. Pada elemen Support, ditemukan bahwa penerapan *e-government* telah didukung oleh regulasi berupa Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 dan Peraturan Bupati Mojokerto Nomor 15 Tahun 2021 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik, namun sosialisasi kepada masyarakat masih terbatas. Pada elemen Capacity, masih terdapat keterbatasan pada sumber daya finansial, infrastruktur jaringan, dan sumber daya manusia yang berkompeten di bidang teknologi informasi. Pada elemen Value, website SRI GITARJA telah memberikan manfaat baik bagi masyarakat dalam memperoleh informasi pariwisata dan pemesanan tiket online, maupun bagi pemerintah dalam mempromosikan potensi wisata Kabupaten Mojokerto. Beberapa hambatan utama yang ditemukan antara lain kurangnya anggaran khususnya untuk sosialisasi website, minimnya sumber daya manusia yang berkompeten di bidang IT, keterbatasan infrastruktur jaringan, serta kurangnya sosialisasi secara langsung kepada masyarakat. **Kesimpulan:** Website SRI GITARJA telah memberikan manfaat baik bagi masyarakat dalam memperoleh informasi pariwisata dan pemesanan tiket online, maupun bagi pemerintah dalam mempromosikan potensi wisata Kabupaten Mojokerto akan tetapi secara keseluruhan belum berjalan secara optimal dimana masih terdapat beberapa hambatan atau kendala yang masih perlu diperbaiki, diadakan dan ditingkatkan.

Kata Kunci: *E-Government*, Website, Layanan Informasi, Pariwisata, SRI GITARJA, Kabupaten Mojokerto

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia, memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam upaya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, pengembangan potensi daya tarik wisata daerah sangat diperlukan. Hal ini meliputi keunikan dan kekhasan alam serta budaya yang dimiliki oleh suatu daerah. Pengelolaan pariwisata yang baik akan memberikan keuntungan bagi masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan (Bekti, 2015).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2016, pariwisata mencakup berbagai kegiatan yang didukung oleh fasilitas dan layanan dari masyarakat,

pengusaha, dan pemerintah. Pariwisata tidak hanya berpotensi memperkuat pendapatan daerah tetapi juga memerlukan peran aktif pemerintah dalam pengelolaannya (Dewi et al., 2022).

Pemerintah daerah memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan pariwisata secara terencana dan menyeluruh, sehingga manfaat yang diperoleh dapat maksimal, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun kultural. Salah satu peran penting pemerintah daerah adalah menyediakan infrastruktur. Infrastruktur tidak hanya berupa fisik, tetapi juga mencakup perluasan fasilitas dan promosi wisata ke daerah lain. Pemerintah juga bertanggung jawab untuk menentukan langkah-langkah yang sesuai dalam pengembangan pariwisata, melihat kondisi geografis dan budaya setempat. Inovasi menjadi kunci dalam pengembangan pariwisata, seperti menciptakan ide baru yang dapat memberikan perubahan signifikan (Tangi et al., 2021).

Dalam era digitalisasi saat ini, inovasi pelayanan publik harus menjadi bagian integral dari budaya kerja organisasi public dimana pelayanan publik tidak dapat dilakukan dengan cara konvensional, melainkan diperlukan terobosan untuk memenuhi ekspektasi masyarakat (Prabowo, H., Suwanda, D., & Syafri, W, 2022) Inovasi dalam pariwisata sangat penting untuk menciptakan daya tarik wisata yang unggul. Salah satu cara pengembangan pariwisata adalah melalui promosi yang kreatif. Pemerintah daerah dapat memanfaatkan sumber daya alam dan keberagaman budaya Indonesia dalam promosi (Handrian, 2024). Di era digital ini, penggunaan teknologi digital menjadi cara efektif untuk mempromosikan destinasi wisata. Pertumbuhan teknologi yang pesat memberikan dampak positif pada industri pariwisata, yang semakin bergantung pada digitalisasi (Basuki, 2009). Selain itu, transformasi digital dalam pemerintahan Indonesia tidak hanya melibatkan adopsi penggunaan teknologi saja, melainkan mencakup perubahan dalam model tata Kelola pemerintahan (Lukman Sampara, 2024)

E-Tourism kini banyak digunakan sebagai strategi digital marketing untuk meningkatkan daya tarik wisatawan. Penggunaan aplikasi mobile dan platform media sosial memungkinkan sektor pariwisata dalam mempromosikan objek wisata dengan menyajikan konten multimedia, seperti foto dan video. Ini memberikan pengalaman virtual yang dapat menarik minat wisatawan (Meilisa, 2018). Kementerian Pariwisata telah menetapkan Digital Tourism sebagai program utama untuk promosi wisata, menunjukkan bahwa digitalisasi adalah kebutuhan yang tidak bisa dihindari (Uyar et al., 2021). Sistem informasi pariwisata juga membantu masyarakat menemukan objek wisata. Sesuai dengan pasal 28F Undang-Undang Dasar 1945, setiap orang berhak mendapatkan informasi untuk mengembangkan diri dan lingkungan sosialnya. Informasi pariwisata yang tepat dapat meningkatkan pengalaman wisatawan, memberikan kemudahan dalam menjelajahi destinasi secara virtual, dan meningkatkan kualitas pelayanan (BPS Kabupaten Mojokerto, 2024).

Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi, semua pemangku kepentingan dalam pariwisata dapat mendapatkan keuntungan. Pengusaha dapat mempromosikan usaha mereka secara gratis, konsumen memperoleh informasi lengkap yang mudah diakses, dan pemerintah daerah mendapatkan data akurat sebagai acuan dalam pengambilan kebijakan pengembangan pariwisata. Keterlibatan semua pihak diharapkan dapat memberikan arah jelas dalam pengembangan daerah tujuan wisata di Kabupaten Mojokerto ke depan (Huda, 2020).

Jawa Timur, sebagai salah satu provinsi di Indonesia, memiliki potensi wisata yang sangat menjanjikan. Menurut data (BPS Provinsi Jawa Timur, 2023), terdapat 1.316 destinasi wisata, terdiri dari 449 wisata alam, 354 wisata budaya, 513 wisata buatan, dan 596 desa wisata. Selain itu, terdapat 7.889 usaha industri pariwisata, 1.576 hotel, dan 1.743 homestay di 38 kabupaten/kota di Jawa Timur. Kabupaten Mojokerto memiliki potensi pariwisata yang cukup banyak. Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata berperan penting dalam pengembangan dan promosi pariwisata di daerah ini. Mojokerto dikenal sebagai pusat pemerintahan Kerajaan Majapahit, sehingga memiliki

potensi wisata budaya tinggi. Pengembangan wisata budaya memungkinkan wisatawan untuk mengetahui dan merasakan adat, istiadat, dan tradisi religius yang terkandung dalam warisan budaya tersebut (Setiawan, 2004).

Selain potensi budaya, Mojokerto juga menawarkan keindahan alam dengan pegunungan seperti Gunung Penanggungan dan Gunung Bekel. Pemandangan alam ini dapat dijadikan destinasi wisata yang menarik untuk melarikan diri sejenak dari hiruk pikuk kehidupan kota. Namun, meskipun potensi wisata di setiap kecamatan cukup besar, masih ada objek wisata yang kurang terkelola, menyebabkan rendahnya kunjungan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Mojokerto, jumlah tempat wisata di setiap kecamatan menunjukkan potensi tinggi. Namun, terdapat objek wisata yang sepi pengunjung, salah satu penyebabnya adalah kurangnya peran pemerintah dan masyarakat dalam mengoptimalkan pengembangan dan promosi objek wisata. Untuk mengatasi masalah ini, pemerintah daerah meluncurkan website pariwisata bernama SRI GITARJA (Sistem Informasi Digital Pariwisata Kabupaten Mojokerto), yang bertujuan memberikan informasi terkait objek wisata, penginapan, kuliner, dan informasi pariwisata lainnya (BPS PROVINSI JAWA TIMUR, 2023). Website SRI GITARJA dirancang agar mudah diakses melalui smartphone tanpa biaya. Ini menjadi media efektif untuk menyajikan informasi yang dapat diakses oleh semua kalangan. Namun, meskipun situs ini memiliki fitur lengkap, terdapat kendala seperti tampilan yang kurang menarik dan beberapa submenu yang tidak dapat diakses, yang menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam pengelolaannya (Putri, 2015).

Data pengunjung website menunjukkan bahwa meskipun ada pengunjung dari dalam dan luar negeri, presentase masyarakat Kabupaten Mojokerto yang mengakses website ini masih rendah. Banyak masyarakat di pedesaan yang belum familiar dengan internet, dan kondisi ekonomi yang kurang baik menjadi hambatan (Peraturan Daerah Mojokerto, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah perlu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya informasi pariwisata dan cara mengaksesnya. Jumlah penduduk Kabupaten Mojokerto mencapai 1.147.435 jiwa, namun tidak sebanding dengan jumlah yang mengakses internet (RPJMD Kabupaten Mojokerto, 2021). Menurut BPS, kelompok usia yang dapat mengakses internet adalah dari 5 hingga 25 tahun ke atas. Dengan data ini, dapat dilihat bahwa masih banyak masyarakat yang belum memanfaatkan website SRI GITARJA untuk memperoleh informasi pariwisata (Handrian, 2024).

Dalam penelitian ini, fokus akan dilakukan pada penerapan *e-government* dalam peningkatan layanan informasi pariwisata melalui website SRI GITARJA. Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto akan menjadi lokasi penelitian, dengan tujuan untuk mengkaji tentang penerapan *e-government* dalam peningkatan layanan informasi pariwisata melalui website SRI GITARJA dengan lokus penelitian adalah Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto Provinsi Jawa Timur. Diharapkan dengan pemanfaatan teknologi informasi dan peningkatan kesadaran masyarakat, pariwisata di Kabupaten Mojokerto dapat berkembang optimal dan memberikan manfaat bagi semua pihak.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Kesenjangan yang ada dalam penelitian ini berfokus pada kurangnya optimalisasi penggunaan teknologi informasi dalam sektor pariwisata di Kabupaten Mojokerto. Meskipun telah diluncurkan website SRI GITARJA sebagai media informasi pariwisata, masih terdapat sejumlah masalah signifikan yang menghambat efektivitasnya. Meskipun jumlah penduduk yang dapat mengakses internet cukup tinggi, presentase masyarakat yang memanfaatkan website tersebut untuk mencari informasi pariwisata tergolong rendah (Syamsuadi & Abdurrah, 2017). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara

potensi aksesibilitas teknologi dan kenyataan bahwa banyak masyarakat, khususnya di daerah pedesaan, belum memahami cara menggunakan internet secara efektif.

Tampilan dan fungsi website SRI GITARJA yang kurang menarik serta adanya submenu yang tidak dapat diakses turut mengurangi minat masyarakat untuk memanfaatkan platform ini. Selain itu, kurangnya promosi dan sosialisasi mengenai keberadaan website juga menjadi faktor yang menyebabkan rendahnya kunjungan. Ketidakhahaman masyarakat mengenai manfaat dan cara mengakses informasi pariwisata menjadi tantangan tambahan yang perlu diatasi (Putri et al., 2019). Keterlibatan pemerintah daerah dalam mengelola dan memperbarui konten website masih minim, yang berimplikasi pada kurangnya informasi terkini yang dapat diakses oleh masyarakat. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara potensi pariwisata yang besar di Kabupaten Mojokerto dan kemampuan masyarakat untuk mengakses dan memanfaatkan informasi tersebut secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kesenjangan ini serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dalam promosi pariwisata di daerah tersebut.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pemberdayaan pemuda maupun konteks kegiatan membudayakan literasi masyarakat. Penelitian berjudul *Optimalisasi Layanan Publik Berbasis E-Govqual Model Pada Website Surabaya Single Window*, menemukan bahwa Website Surabaya Single Window sudah terintegrasi dengan seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Surabaya dan memiliki akses keterbukaan atau transparansi yang dilihat dari akses publik (Sukarno, M., dkk, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Ephifanio S. berjudul *Implementasi E-Government Berbasis Website Melalui Dinas KOMINFO Dalam Mewujudkan Keterbukaan Informasi Public Kepada Masyarakat di Kabupaten Timor Tengah Utara Provinsi Nusa Tenggara Timur* menemukan bahwa Website ttukab.go.id memberi manfaat yang besar bagi masyarakat sebagai media informasi, alat pengawas kegiatan pemerintah, serta kemudahan layanan aduan yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja. (S. Ephifanio, 2024)

Penelitian selanjutnya berjudul *“Implementasi Website belukab.go.id Melalui Dinas KOMINFO Sebagai Layanan Informasi Dalam Meningkatkan E-Government Di Kabupaten Belu”* menemukan bahwa Implementasi pelayanan informasi menggunakan website untuk meningkatkan *e-government* belum berjalan secara optimal dan terlaksana dengan baik. (Johanes Felix, 2024)

Penelitian berjudul *“Implementasi Website Company Profile Berbasis Php Dan Bootstrap Untuk Optimalisasi Akses Informasi Pariwisata”* menunjukkan bahwa Aplikasi terbukti mendukung Kompepar Giri Harja dalam memperluas jangkauan, meningkatkan interaksi dengan masyarakat, dan mempromosikan pariwisata lokal secara efektif. (Aulia Fadlah, 2024)

Penelitian berjudul *“Implementasi Sistem Informasi Profil Desa Batulayang Berbasis Website”* menunjukkan bahwa Implementasi sebuah sistem informasi berbasis website mampu meningkatkan efisiensi pelayanan kepada masyarakat, memastikan akses yang mudah terhadap informasi. (Muhammad Gilang Nur Haliz, & Muhammad Rahmat Muhaimin, 2024)

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penelitian ini memiliki kebaruan ilmiah karena secara spesifik mengkaji penerapan e-government dalam bentuk pengelolaan website SRI GITARJA sebagai media peningkatan layanan informasi pariwisata di Kabupaten Mojokerto, yang belum pernah menjadi fokus utama dalam penelitian terdahulu. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Sukarno et al.

(2020) yang meneliti optimalisasi layanan publik berbasis *E-Govqual* pada website Surabaya Single Window, namun lebih berfokus pada integrasi antar-OPD dan akses layanan publik umum, bukan pada sektor pariwisata. Ephifanio (2024) meneliti penerapan e-government berbasis website *ttukab.go.id* untuk keterbukaan informasi di Kabupaten Timor Tengah Utara, tetapi objek dan sektor yang diteliti berbeda. Begitu pula penelitian oleh Johaness Felix (2024) yang menelaah website *belukab.go.id* hanya sebagai media layanan informasi pemerintahan umum, bukan media promosi pariwisata daerah.

Penelitian oleh Aulia Fadlah (2024) mengenai website *company profile* Kompepar Giri Harja memang menyentuh aspek promosi pariwisata, namun fokusnya adalah pada efektivitas aplikasi berbasis PHP dan Bootstrap, tanpa keterkaitan langsung dengan sistem e-government atau implementasi kebijakan publik daerah. Sementara itu, penelitian oleh Haliz & Muhaimin (2024) menitikberatkan pada sistem informasi profil desa, bukan layanan informasi pariwisata berbasis digital pemerintah daerah.

Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah baru dalam memahami bagaimana website milik pemerintah daerah dapat diimplementasikan secara strategis untuk pelayanan publik berbasis e-government khususnya dalam sektor informasi pariwisata, serta mengevaluasi hambatan dan solusi implementasinya dengan menggunakan pendekatan teori *Elemen Sukses Penerapan E-Government* (Indrajit, 2016). Fokus lokalitas di Kabupaten Mojokerto dan objek SRI GITARJA juga menjadikan penelitian ini memiliki kekhasan dan kebaruan tersendiri dalam ranah kajian pemerintahan digital dan layanan publik berbasis teknologi.

1.5. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan *e-government* melalui website SRI GITARJA dalam peningkatan layanan informasi pariwisata di Kabupaten Mojokerto. Selain itu juga untuk mengetahui apa saja hambatan dan upaya yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto dalam implementasi website SRI GITARJA dalam peningkatan layanan informasi pariwisata di Kabupaten Mojokerto.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi lalu dianalisis menggunakan Konsep Elemen Sukses Penerapan E-Government menurut Indrajit, 2016. Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan teknik non-probability sampling yang terdiri dari Kepala Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto, Kepala Bidang Pariwisata, Pengelola Objek Wisata, Pegawai Bidang Pariwisata dan 3 orang Masyarakat Kabupaten Mojokerto yang merupakan pengunjung website SRI GITARJA. Total 7 orang informan yang dilibatkan dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dari lapangan direduksi dengan memilah informasi penting sesuai fokus penelitian, yakni implementasi website SRI GITARJA sebagai peningkatan layanan informasi pariwisata di Kabupaten Mojokerto. Setelah itu, data disajikan dalam bentuk narasi dan tabel agar lebih mudah dipahami dan dianalisis untuk penarikan kesimpulan. Lokasi utama penelitian adalah Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Elemen Pendukung (*Support*)

3.1.1 Kemampuan Organisasi Dalam Mengatur Penerapan *E-Government* Berbasis Website

Keberlangsungan suatu sistem pelayanan berbasis digital atau elektronik yang berjalan dengan baik, maka dibutuhkan kemampuan organisasi dalam mengelola penerapan *e-government* berbasis website SRI GITARJA di Kabupaten Mojokerto. Penerapan e-government sendiri merupakan bentuk dari implementasi penggunaan teknologi informasi bagi pelayanan pemerintah kepada public (Indrayani

Etin, 2020). Pemerintah Daerah khususnya Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto harus selalu meningkatkan kemampuan dalam mengelola website SRI GITARJA ini agar segala sistem pelayanan pada website tersebut dapat berjalan dengan baik. Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto menjadikan website SRI GITARJA ini sebagai suatu inovasi dalam penerapan *e-government* untuk membantu Pemerintah Kabupaten Mojokerto memberikan informasi mengenai pariwisata dalam meningkatkan layanan informasi pariwisata di Kabupaten Mojokerto.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Disbudporapar Bapak Norman Handhito, S.IP, M.Si, diperoleh informasi bahwa kemampuan Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto dalam mengelola website SRI GITARJA ini sudah cukup baik. Dimana hasil wawancaranya bahwa “Kabupaten Mojokerto ini memiliki potensi wisata yang cukup lengkap, baik wisata religi, wisata budaya/sejarah, wisata alam, wisata buatan, dan wisata pendakian. Karena kebijakan pembangunan kita adalah membangun wisata yang ada di desa. Sehingga secara kuantitas kita cukup baik, namun tidak semuanya sudah dikenal oleh masyarakat”.

Dari pernyataan tersebut didukung dengan data potensi wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Mojokerto. Antara lain:

KECAMATAN	JENIS WISATA				
	WISATA SEJARAH	WISATA RELIGI	WISATA ALAM	WISATA BUATAN	WISATA PENDAKIAN
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Trowulan	10	1		1	
Sooko	1			1	
Bangsalsari					
Ngoro	1		2	1	
Kemlagi				1	
Dawarblandong				1	
Jetis				1	
Mojoanyar					
Jatirejo					1
Puri					
Gondang			2	1	3
Gedeg					
Mojosari				1	
Dlanggu					
Pacet			12	12	10
Trawas	1		5	5	8
Pungging				2	
Kutorejo				1	

Sumber : Disbudporapar, 2025

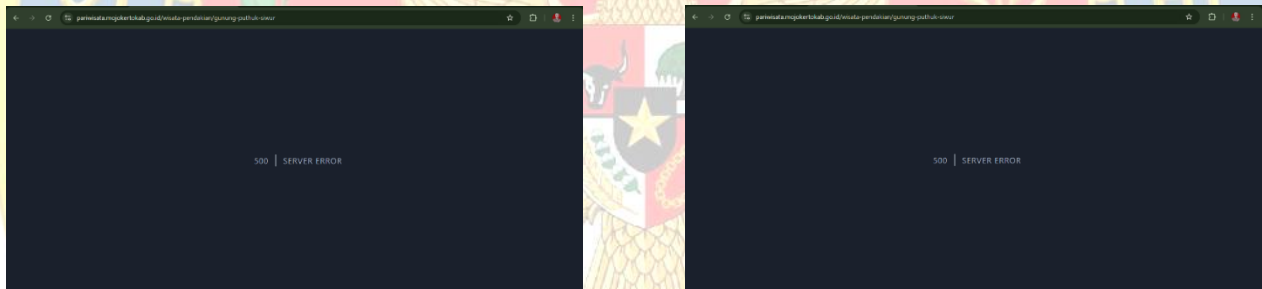
Dari data jumlah objek wisata di Kabupaten Mojokerto pada tabel diatas, dapat dilihat bahwasannya Kabupaten Mojokerto memiliki cukup banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan. Sehingga dengan melihat potensi wisata yang cukup banyak, maka pemerintah daerah Kabupaten Mojokerto khususnya Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto menciptakan sebuah inovasi dalam memberikan layanan informasi pariwisata di Kabupaten

Mojokerto yakni website SRI GITARJA. Hal tersebut juga didukung oleh fitur pada website SRI GITARJA yang telah memaparkan informasi wisata di Kabupaten Mojokerto. Adapun gambar fitur destinasi pada website SRI GITARJA:



Gambar Fitur Destinasi Website SRI GITARJA

Pada fitur destinasi tersebut, memaparkan tentang semua objek wisata yang ada di Kabupaten Mojokerto yang terdiri dari wisata sejarah & religi, wisata alam, wisata buatan dan wisata pendakian. Akan tetapi dari hasil observasi secara langsung yang dilakukan oleh peneliti, pada website SRI GITARJA masih ditemukan beberapa eror system yakni pada fitur pendakian pada gunung puthuk siwur dan pendakian gunung bekel yang tidak dapat diakses. Adapun gambar fitur yang tidak dapat diakses, yakni:



Gambar Fitur Pendakian Gunung Puthuk Siwur dan Gunung Bekel yang Tidak Dapat Diakses

3.1.2 Kebijakan atau Aturan yang Mengatur Implementasi *E-Government*

Menjalankan suatu sistem kerja tentunya memerlukan dukungan dari pihak pemerintah terkait dengan sistem kerja yang bersangkutan dan memiliki dasar atau landasan hukum. Oleh karena itu, upaya Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto dalam menerapkan website SRI GITARJA dalam peningkatan layanan informasi pariwisata Kabupaten Mojokerto menjadi indikasi nyata komitmen pemerintah dalam mewujudkan *e-government* di Kabupaten Mojokerto. Dalam penerapan website SRI GITARJA sendiri merupakan perwujudan dari Peraturan Presiden No. 95 Tahun 2018 yang mengatur tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE). Selain itu terdapat Peraturan Bupati Mojokerto No. 15 Tahun 2021 terkait tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) yang menjadi acuan dalam penerapan sistem pelayanan berbasis elektronik di Kabupaten Mojokerto khususnya dalam pelayanan di bidang pariwisata (Peraturan Bupati Mojokerto, 2021).

3.1.3 Kemampuan Organisasi dalam Sosialisasi Penyelenggaraan Suatu Sistem

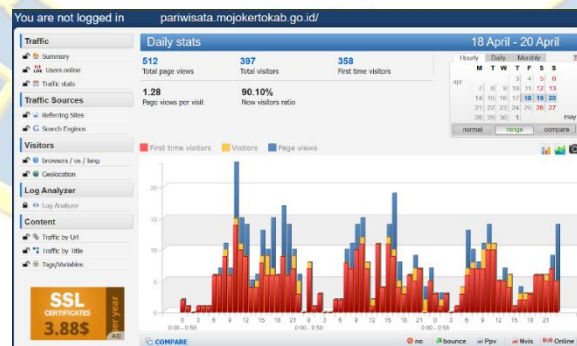
Berlangsungnya suatu sistem dalam suatu organisasi tentunya tidak terlepas dari cara dan kemampuan organisasi dalam menerapkannya sebagai suatu peningkatan yang signifikan. Hal yang sama juga dibutuhkan dalam peningkatan layanan informasi pariwisata di Kabupaten Mojokerto melalui website SRI GITARJA, dimana diperlukan peran penting organisasi untuk mempublikasikan informasi tentang penggunaan situs web sebagai layanan informasi (Nurrahman, 2021).

Pemerintah Kabupaten Mojokerto khususnya Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto harus mengadakan penyuluhan mengenai situs web SRI GITARJA sebagai penerapan *e-government* yang dapat memperkuat dan menyongkong dalam meningkatkan layanan informasi pariwisata di Kabupaten Mojokerto tersebut. Hal tersebut bertujuan untuk memastikan pertumbuhan berkelanjutan dalam implementasi website SRI GITARJA di Kabupaten Mojokerto. Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto juga melakukan sosialisasi berbasis digital dengan memanfaatkan media sosial yakni Instagram dengan menyebarkan barcode website SRI GITARJA di akun Instagram Disbudporapar Kabupaten Mojokerto, akan tetapi upaya tersebut tidak efektif tentunya bagi masyarakat yang belum memiliki akun media sosial. Adapun barcode yang di share melalui media sosial, yakni:



Gambar Barcode Website SRI GITARJA

Hal tersebut juga didukung oleh jumlah pengunjung website SRI GITARJA yang semakin hari semakin menurun, yakni:



Jumlah Pengunjung Website SRI GITARJA

Pada gambar diatas, dapat dilihat jumlah pengunjung website SRI GITARJA pada tanggal 18

April 2025 sampai tanggal 20 April 2025 yang semakin hari semakin menurun. Seharusnya traffic pengunjung website pada tanggal 19 April 2025 dan 20 April 2025 semakin naik dikarenakan pada tanggal tersebut merupakan hari libur sehingga memungkinkan lebih banyak masyarakat yang ingin berwisata di Kabupaten Mojokerto. Akan tetapi pada kenyataannya, traffic menunjukkan penurunan pengunjung pada website SRI GITARJA. Sehingga dapat dikatakan bahwa masih minimnya pemanfaatan website SRI GITARJA sebagai layanan informasi pariwisata di Kabupaten Mojokerto.

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa proses sosialisasi sudah dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto dengan beberapa upaya namun belum maksimal sehingga tetap harus dipikirkan cara-cara yang lebih efektif dan efisien sehingga kedepannya seluruh masyarakat, baik masyarakat Kabupaten Mojokerto maupun bukan masyarakat Kabupaten Mojokerto dapat mengetahui keberadaan website SRI GITARJA sebagai media layanan informasi pariwisata yang ada di Kabupaten Mojokerto.

3.2 Elemen Kapasitas (Capacity)

3.3.1 Ketersediaan Sumber Daya Finansial Yang Memadai

Sumber daya finansial sangat dibutuhkan guna mendukung penerapan *e-government* berbasis website SRI GITARJA. Dukungan finansial yang memadai dapat memastikan pengembangan, pengelolaan dan pemeliharaan serta pemasaran website dilakukan secara optimal. Oleh karena itu, pemerintah perlu menyediakan anggaran yang cukup dan memadai guna mendukung penerapan dan pengembangan website SRI GITARJA ini.

Anggaran masih menjadi suatu hambatan dalam pengembangan *e-government* yang ada di Kabupaten Mojokerto khususnya dalam proses sosialisasi website SRI GITARJA kepada masyarakat. Anggaran yang ada masih sangat terbatas, namun ditengah keterbatasan itu pemerintah harus terus berupaya untuk meningkatkan dan memaksimalkan setiap pelayanan berbasis digital melalui website SRI GITARJA.

TAHUN	Nama Program	Nama Kegiatan	Sub Kegiatan	Banyaknya Anggaran (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2023	Program Pengelolaan Informasi Pariwisata	Pengelolaan Informasi Pariwisata Website SRI GITARJA	Pengelolaan Konten dan Perencanaan Media Informasi Pariwisata	24.000.000
2024	Program Pengelolaan Informasi Pariwisata	Pengelolaan Informasi Pariwisata Website SRI GITARJA	Pengelolaan Konten dan Perencanaan Media Informasi Pariwisata	24.000.000
2025	Program Pengelolaan Informasi Pariwisata	Pengelolaan Informasi Pariwisata Website SRI GITARJA	Pengelolaan Konten dan Perencanaan Media Informasi Pariwisata	24.000.000

Sumber : Disbudporapar, 2025

Anggaran yang digunakan untuk pengelolaan website SRI GITARJA adalah sebesar Rp. 24.000.000 yang digunakan untuk memberi upah tenaga yang ahli dalam bidang teknologi dan informatika dalam mengelola website SRI GITARJA sebagai layanan informasi pariwisata di

Kabupaten Mojokerto. Tentunya, anggaran tersebut dirasa masih belum cukup, dikarenakan selain anggaran digunakan dalam pengelolaan website, anggaran juga diperlukan dalam proses sosialisasi kepada masyarakat. Sehingga dapat dikatakan bahwasannya anggaran menjadi salah satu hambatan dalam penerapan *e-government* di Kabupaten Mojokerto khususnya dalam penerapan website SRI GITARJA sebagai upaya dalam peningkatan layanan informasi pariwisata di Kabupaten Mojokerto.

3.3.2 Ketersediaan Infrastruktur Yang Memadai

Keberhasilan dalam penerapan *e-government* tentunya harus didukung oleh infrastruktur yang tersedia. Kualitas layanan yang diberikan sangat bergantung dengan kualitas infrastruktur yang ada. Infrastruktur sangat penting dalam penerapan *e-government* khususnya dalam hal pelayanan berbasis elektronik kepada masyarakat. Tanpa infrastruktur yang memadai, memungkinkan terjadinya lambatnya respon, sering terjadinya eror dan ketidakmampuan dalam melakukan pengembangan website.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan, infrastruktur yang dimiliki oleh Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto sudah cukup memadai dalam proses penerapan *e-government* berbasis website SRI GITARJA ini. Ketersediaan sarana prasarana sangat penting guna mendukung Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto dalam penerapan *e-government* berbasis website SRI GITARJA. Adapun sarana prasarana penunjang penerapan *e-government* berbasis website SRI GITARJA, antara lain:

NO	JENIS BARANG	JUMLAH
(1)	(2)	(3)
1.	Komputer/PC	5 unit
2.	Loudspeaker	1 unit
3.	Laptop	4 unit
4.	Camera Video	2 unit
5.	Printer	2 unit
6.	Drone	1 unit
5.	Bangunan Gedung Kantor Permanen	1

Sumber : Disbudporapar, 2025

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa secara infrastruktur yang dimiliki oleh Bidang Pariwisata Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto sebenarnya sudah cukup mampu untuk mengelola website. Hal tersebut dapat dilihat dari komponen utama dari pengelolaan website yakni komputer/PC yang berjumlah 5 (lima) unit dan laptop yang berjumlah 4 (empat) unit. Akan tetapi dalam penerapan *e-government* melalui website SRI GITARJA, Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto tidak memiliki server sendiri sehingga menumpang website pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Mojokerto. Akan tetapi, dengan keterbatasan tersebut pemerintah harus tetap memaksimalkan segala prasarana yang ada sehingga dapat menunjang dan meningkatkan sistem pemerintahan berbasis elektronik di Kabupaten Mojokerto melalui website SRI GITARJA sebagai layanan informasi pariwisata di Kabupaten Mojokerto.

3.3.3 Ketersediaan Sumber Daya Manusia Yang Mumpuni

Sumber daya manusia yang berkompeten sangat mempengaruhi dalam menentukan keberhasilan dalam proses penerapan *e-government* berbasis website SRI GITARJA dalam peningkatan layanan informasi pariwisata. Tenaga yang professional dan terampil mampu merancang, mengembangkan serta mengelola website dengan baik. Mereka juga dapat merespon dan menyesuaikan

dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan masyarakat terhadap layanan informasi pariwisata dengan cepat. Keberhasilan *e-government* tergantung pada kemampuan tim dalam menyediakan layanan online yang efektif, efisien, aman dan dapat diakses oleh masyarakat luas. Adapun latar belakang pegawai bidang pariwisata pada , Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto:

NO	LATAR BELAKANG PENDIDIKAN	JUMLAH
(1)	(2)	(3)
1.	Ilmu Pemerintahan	2
2.	Teknik	1
3.	Ekonomi	2
4.	Pariwisata	1
5.	Pendidikan	2
6.	Sastra	2
7.	Pendidikan	2
8.	Sosial	1
9.	Umum (SMA)	3
TOTAL		16

Sumber : Disbudporapar, 2025

Pada observasi yang dilakukan pada Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto khususnya pada Bidang Pariwisata tidak memiliki pegawai yang memiliki latar belakang pendidikan IT. Adapun yang bertanggung jawab dalam mengelola website SRI GITARJA sendiri memiliki latar belakang pendidikan Ekonomi, Pariwisata dan merupakan lulusan SMA. Sehingga Sumber Daya Manusia (SDM) dalam hal ini orang yang dapat mengelola website dinilai masih sangat minim sehingga dalam proses pengembangan website SRI GITARJA sendiri harus memanggil tenaga ahli dari luar untuk membantu dalam proses pengembangan website SRI GITARJA tersebut.

3.3 Elemen Manfaat (Value)

3.3.1 Manfaat Bagi Masyarakat

Keberadaan website SRI GITARJA sebagai upaya dalam peningkatan layanan informasi pariwisata di Kabupaten Mojokerto tentunya sangat bermanfaat bagi masyarakat. Masyarakat akan dipermudah dalam menemukan informasi mengenai objek wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Mojokerto. Selain itu, masyarakat dengan mudah mengakses segala informasi pariwisata dan terdapat fitur pembelian tiket pada website yang mempermudah para wisatawan sehingga tidak perlu mengantri saat berkunjung di tempat wisata.

3.3.2 Manfaat Bagi Pemerintah

Website yang dikelola oleh Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto dalam memberikan layanan informasi pariwisata di Kabupaten Mojokerto telah memberi kemudahan bagi pemerintah Kabupaten Mojokerto dalam mempublikasikan dan menyebarkan serta memberikan layanan informasi pariwisata kepada masyarakat luas karena adanya akses internet yang dapat diakses oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun.

3.4 Faktor Penghambat Implementasi E-Government Berbasis Website SRI GITARJA Sebagai Layanan Informasi Pariwisata di Kabupaten Mojokerto

Penerapan *e-government* berbasis website SRI GITARJA tidak sepenuhnya berjalan dengan mulus. Dalam penerapan website tersebut masih ditemukannya beberapa hambatan yang terjadi dalam proses penerapan *e-government* berbasis website dalam memberikan informasi pariwisata kepada masyarakat, antara lain:

a. Kurangnya Sumber Daya Finansial

Sumber daya finansial merupakan kendala yang paling kuat dalam menghambat proses penerapan *e-government* berbasis website SRI GITARJA. Sumber dana yang kurang mencukupi dapat menghambat proses pemeliharaan dan pembaruan website serta menghambat proses promosi website kepada masyarakat khususnya masyarakat di Kabupaten Mojokerto.

b. Kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia (SDM) sangat penting dalam proses terlaksananya suatu program. Kekurangan sumber daya manusia yang berkompeten menjadi kendala atau penghambat tersendiri sehingga dalam proses jalannya suatu sistem akan kurang efektif. Sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidangnya dan mampu untuk mengelola website tentunya sangat dibutuhkan dalam proses penerapan *e-government* berbasis website SRI GITARJA ini.

c. Keterbatasan Infrastruktur Jaringan

Ketersediaan infrastruktur jaringan sangat dibutuhkan dalam konteks layanan informasi *e-government* atau pemerintah berbasis elektronik. Sehingga infrastruktur jaringan sangat penting dalam pengembangan dan pengelolaan website SRI GITARJA.

d. Kurangnya Sosialisasi Secara Langsung Kepada Masyarakat

Sosialisasi secara langsung kepada masyarakat terkait implementasi website sebagai layanan informasi sangat penting. Meskipun teknologi dan internet telah memungkinkan akses informasi secara online, akan tetapi masih banyak orang yang mungkin tidak terbiasa atau tidak memperoleh akses terhadap teknologi tersebut. Oleh sebab itu, sosialisasi secara langsung dapat membantu mengatasi beberapa tantangan dan dapat memastikan bahwa seluruh masyarakat dapat mengetahui website tersebut.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *e-government* melalui website SRI GITARJA di Kabupaten Mojokerto belum berjalan optimal. Website SRI GITARJA telah mendapat dukungan regulatif, seperti Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang SPBE dan Peraturan Bupati Mojokerto Nomor 15 Tahun 2021. Akan tetapi, dukungan masih belum maksimal dalam hal sosialisasi dan implementasi di tingkat masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Sosialisasi langsung kepada masyarakat masih minim, sehingga keberadaan website belum diketahui secara luas. Selain itu, masih terdapat kekurangan anggaran, SDM yang terbatas dalam bidang teknologi informasi, serta kondisi infrastruktur jaringan yang belum merata. Hanya tiga orang yang mengelola website, yang berdampak pada kurangnya pemeliharaan dan update konten sehingga berpengaruh pada beberapa fitur tidak dapat diakses. Hal ini sejalan sekaligus berbeda dengan sejumlah penelitian terdahulu:

Pada studi oleh Sukarno et al. (2020) menyatakan bahwa *Surabaya Single Window* telah berhasil diintegrasikan secara menyeluruh ke dalam sistem pelayanan publik lintas OPD di Surabaya. Temuan penelitian ini justru menunjukkan bahwa SRI GITARJA belum terintegrasi penuh dan masih minim koordinasi lintas sektor, terutama dalam hal sosialisasi dan melibatkan masyarakat.

Lebih lanjut, studi Ephifanio (2024) dalam penelitiannya terhadap website *ttukab.go.id* menekankan pentingnya peran *e-government* dalam keterbukaan informasi publik. Namun, berbeda dengan penelitian tersebut, SRI GITARJA lebih fokus pada sektor pariwisata, dan meskipun telah menyediakan informasi digital, sosialisasi belum menyentuh masyarakat secara merata.

Temuan lain dari Haliz & Muhaimin (2024) fokus pada profil desa berbasis website untuk mendukung efisiensi layanan desa. Temuan mereka terkait manfaat informasi digital sejalan dengan penelitian ini. Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa kebermanfaatan SRI GITARJA belum merata, khususnya karena keterbatasan akses, SDM, dan sosialisasi ke masyarakat desa.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya, bahwa kunci sukses e-government bukan hanya terletak pada keberadaan teknologi, tetapi juga pada kapasitas SDM, dukungan anggaran, infrastruktur, dan keterlibatan masyarakat. Website SRI GITARJA telah memberikan manfaat, namun masih banyak ruang untuk perbaikan, terutama dalam aspek dukungan kelembagaan dan penguatan promosi serta pelatihan digital masyarakat.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dari Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto, peneliti dapat menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Implementasi Website SRI GITARJA dalam upaya penerapan *e-government* dalam peningkatan layanan informasi pariwisata di Kabupaten Mojokerto khususnya pada Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto secara keseluruhan belum berjalan secara optimal dimana pada hasil penelitian ditemukan masih terdapat beberapa hambatan atau kendala yang masih perlu diperbaiki, diadakan dan ditingkatkan.
2. Dalam implementasi website sebagai suatu sistem informasi yang berperan dalam peningkatan layanan informasi pariwisata di Kabupaten Mojokerto ditemukan beberapa masalah yang menjadi hambatan dalam implementasinya. Masalah-masalah tersebut antara lain kurangnya sumber daya finansial, kurangnya sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidangnya khususnya yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang IT, kurangnya infrastruktur jaringan yang mana Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto tidak memiliki server sendiri sehingga harus menumpang server yang dimiliki oleh Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Mojokerto, serta masih kurangnya sosialisasi secara langsung dengan masyarakat. Adapun upaya yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto dalam mengatasi kendala yang ditemukan dalam implementasi website SRI GITARJA sebagai upaya dalam peningkatan layanan informasi pariwisata adalah dengan memanfaatkan anggaran yang telah disediakan oleh pemerintah daerah untuk mengoptimalkan pelayanan informasi pariwisata pada website SRI GITARJA dan melakukan sosialisasi atau mempromosikan website SRI GITARJA kepada masyarakat di beberapa acara yang diselenggarakan dan diikuti oleh Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto. Selain itu sosialisasi juga telah dilakukan kepada pengunjung yang mendatangi objek wisata di Kabupaten Mojokerto dan mengenalkan pembelian tiket melalui website SRI GITARJA.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian. Waktu penelitian yang terbatas dilaksanakan dalam jangka waktu yang relatif singkat, sehingga pengumpulan data tidak dapat menjangkau seluruh pemangku kepentingan di sektor pariwisata, khususnya pelaku usaha wisata dan wisatawan secara langsung. Serta ruang lingkup terbatas pada satu instansi penelitian hanya difokuskan pada Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto. Padahal, implementasi e-government seperti website SRI GITARJA juga memerlukan kolaborasi lintas OPD seperti Diskominfo dan Dinas Perhubungan.

Arah Masa Depan Penelitian. Penelitian mendatang dapat mengkaji tingkat kepuasan masyarakat terhadap fitur dan kemudahan akses SRI GITARJA dengan metode kuantitatif dan pendekatan survei. Selain itu, pada penelitian berikutnya dapat memperluas fokus pada sinergi antar instansi pemerintah dalam pengelolaan konten dan promosi digital pariwisata serta melakukan perbandingan antara website pariwisata Kabupaten Mojokerto dengan daerah lain yang lebih maju secara digital dapat memberikan insight untuk pengembangan sistem.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kepala Dinas beserta seluruh pegawai Dinas Kebudayaan, Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, F. (2024). *Implementasi Website Company Profile Berbasis PHP dan Bootstrap untuk Optimalisasi Akses Informasi Pariwisata*. [Skripsi, Universitas Negeri Semarang].
- Basuki, M. A. (2009). Analisa Website Universitas Muria Kudus. *Jurnal Sains*, 2(2), 1–16. Diakses dari https://kupdf.net/download/analisa-website_59d70ad808bbc55133434c31_pdf
- Bekti. (2015). *Sistem Informasi Manajemen Berbasis Website Pada Unl Studio Dengan Menggunakan Framework Codeigniter*. Diakses dari <https://doi.org/10.35968/m-pu.v11i1.598>
- Dewi, D. S. K., Harsono, J., Desriyanti, D., Yulianti, D. B., & Azhar, I. Y. (2022). The development of website-based Ngebel tourism from an e-government perspective. *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 12(1), 30–40. Diakses dari <https://doi.org/10.26618/ojip.v12i1.6127>
- Ephifanio, S. (2024). *Implementasi E-Government Berbasis Website ttukab.go.id di Kabupaten Timor Tengah Utara Provinsi Nusa Tenggara Timur*. [Skripsi, Universitas Nusa Cendana].
- Felix, J. (2024). *Implementasi Website belukab.go.id Sebagai Layanan Informasi dalam Meningkatkan E-Government di Kabupaten Belu*. [Skripsi, Universitas Timor].
- Haliz, M. G. N., & Muhaimin, M. R. (2024). *Implementasi Sistem Informasi Profil Desa Batulayang Berbasis Website*. [Skripsi, Universitas Lambung Mangkurat].
- Handrian, E. (2024). E-govqual Aplikasi PEKA (Pekan Kita) Pada Dinas Komunikasi Informatika Statistik Dan Persandian Kota Pekanbaru. *Journal of Public Administration Review*, 1(1), 74–89. Diakses dari <https://journal.uir.ac.id/index.php/jpar/article/view/16384>
- Huda, M. (2020). Website sebagai Media Informasi dan Bisnis. *Journal of Community Service and Empowerment*, 1(1), 56–68. Diakses dari <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jcse/article/view/29374>
- Indrajit, R. E. (2016). *Electronic government: Strategi pembangunan dan pengembangan sistem pelayanan publik berbasis teknologi digital* (Edisi ke-2). Preinexus.
- Indrayani, E. (2020). *e-Government: Konsep, implementasi dan perkembangannya di Indonesia*. LPP Balai Insan Cendekia.
- Indrayani, E. (2020). *e-Government: Konsep, implementasi dan perkembangannya di Indonesia*. LPP Balai Insan Cendekia.
- Lukman, S., & Hakim, A. (2024). Agile governance, digital transformation, and citizen satisfaction moderated by political stability in Indonesia's socio-political landscape. *Journal of Ethnic and*

- Cultural Studies*, 11(1), 210–228. Diakses dari [https://doi.org/10.29333/ejecs/2001:contentReference\[oaicite:3\]{index=3}](https://doi.org/10.29333/ejecs/2001:contentReference[oaicite:3]{index=3})
- Nurrahman, A. (2021). PEMANFAATAN WEBSITE SEBAGAI BENTUK DIGITALISASI PELAYANAN PUBLIK DI KABUPATEN GARUT. *Jurnal Teknologi dan Komunikasi Pemerintahan*, 1-10. Diakses dari <https://doi.org/10.33701/jtkp.v3i1.2126>
- Nurrahman, A., Sabaruddin, & Salma, R.N.L. (2022). Optimalisasi Aplikasi Ppid Dalam Meningkatkan Pelayanan Informasi Publik Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Kebumen. *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik (JP Dan KP)*, 112-130. Diakses dari <https://doi.org/10.33701/jpkp.v4i2.2878>
- Prabowo, H., Suwanda, D., & Syafri, W. (2022). *Inovasi pelayanan pada organisasi publik*. PT Remaja Rosdakarya.
- Putri, F. R., Vhatika, I., Yanto, H., Zukhrufa, N., & Panorama, M. (2019). *The Influence Of Tourism On Economic Growth In Indonesia*. *Quantitative Economics Journal*, 8(2), 1–11. Diakses dari <https://www.researchgate.net/publication/370060422>
- Putri, T.S. (2015). Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Dokumen Standar Mutu Universitas Brawijaya,. Sarjana thesis, Universitas Brawijaya.
- Setiawan. (2004). *TEORI IMPLEMENTASI*. Diakses dari [https://repo.iai-tribakti.ac.id/622/3/BAB II.pdf](https://repo.iai-tribakti.ac.id/622/3/BAB%20II.pdf)
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan* (edisi ke-25). Alfabeta.
- Syamsuadi, A., & Abdurrab, U. (2017). Memahami pelayanan publik dalam birokrasi pemerintahan. *August*, 1–15.
- Sukarno, M., Hasanah, A., & Pratama, R. (2020). *Optimalisasi Layanan Publik Berbasis E-GovQual Model pada Website Surabaya Single Window*. *Jurnal Administrasi Publik*, 8(2), 112–122
- Simangunsong, F. (2017). *Metodologi Penelitian Pemerintahan*. Bandung: Alfabeta.
- Tangi, L., Benedetti, M., Gastaldi, L., Noci, G., & Russo, C. (2021). *Mandatory provisioning of digital public services as a feasible service delivery strategy: Evidence from Italian local governments*. *Government Information Quarterly*, 38(1), 101543. Diakses dari <https://doi.org/10.1016/j.giq.2020.101543>
- Uyar, A., Nimer, K., Kuzey, C., Shahbaz, M., & Schneider, F. (2021). *Can egovernment initiatives alleviate tax evasion? The moderation effect of ICT*. *Technological Forecasting and Social Change*, 120597. Diakses dari <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.120597>